

**EDUKASI DAMPAK SAMPAH TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DAN
PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN TEPAT SESUAI SYARAT KESEHATAN*****EDUCATION ON THE IMPACT OF WASTE ON PUBLIC HEALTH AND PROPER
WASTE MANAGEMENT IN ACCORDANCE WITH HEALTH REQUIREMENTS*****Fardi^{1*}, Dardin², Sudirman³**^{1*,2,3}Akper Mappaoudang, Makassar^{1*}ajidefardi@gmail.com ²nersdardin@gmail.com**Article History:**Received: June 30th, 2025Revised: August 10th, 2025Published: August 15th, 2025**Keywords:** *Rubbish Impact,
Health Education, Community
Service***Abstract:** *Rubbish is a complex environmental problem that continues to grow along with increasing human activity. According to Law Number 18 of 2008, waste is the remains of human daily activities or natural processes in solid form. In general, waste can be defined as something that is no longer used, disliked, or discarded by humans. The method or strategy used is the lecture method using media aids in the form of leaflets and educational videos. After conducting health education on the impact of waste on health problems and its management with assistance in handling waste problems in the community, the people of Bakkoko Hamlet began to realize the impact of waste and they began working together in the form of social services in waste management in the community.***Abstrak**

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang kompleks dan terus berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum, sampah dapat diartikan sebagai sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak disenangi, atau dibuang oleh manusia. Metode atau strategi yang digunakan adalah metode ceramah dengan menggunakan media alat bantu berupa leaflet dan video edukasi. Setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang Dampak Sampah terhadap masalah Kesehatan dan Pengelolanya dengan pendampingan dalam penanganan masalah-masalah sampah di masyarakat. Masyarakat Dusun Bakkoko mulai sadar dengan dampak yang ditimbulkan oleh sampah dan mereka mulai bergotong royong dalam bentuk bakti sosial dalam penanggulangan sampah di masyarakat.

Kata Kunci: Dampak Sampah. Penyuluhan Kesehatan, Pengabdian Masyarakat**PENDAHULUAN**

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang kompleks dan terus berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Secara

umum, sampah dapat diartikan sebagai sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak disenangi, atau dibuang oleh manusia.

Permasalahan sampah tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan. Volume sampah di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin konsumtif. Data Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menunjukkan bahwa sekitar 35,67% atau setara 11,3 juta ton sampah per tahun tidak terkelola dengan baik di Indonesia (BRIN, 2023). Kondisi ini mengakibatkan pencemaran tanah, air, dan udara serta menimbulkan potensi gangguan kesehatan masyarakat akibat berkembangnya vektor penyakit.

Selain itu, masalah sampah juga berkontribusi terhadap terjadinya bencana lingkungan. Contoh yang cukup tragis adalah longsor sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwigajah, Jawa Barat pada tahun 2005, yang menelan ratusan korban jiwa (Wikipedia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sampah bukan hanya isu kebersihan, melainkan juga menyangkut keselamatan manusia.

Sampah plastik dan sampah makanan menjadi dua isu besar dalam konteks persampahan di Indonesia. Sampah plastik yang tidak terkelola sebagian besar berakhir di laut sehingga merusak ekosistem laut dan mengancam kehidupan masyarakat pesisir (Maritime Fairtrade, 2024). Sementara itu, sampah makanan diperkirakan menyumbang 44% dari kapasitas TPA, dengan angka *Food Loss and Waste* (FLW) mencapai 115–184 kg per kapita per tahun (Foodbank of Indonesia, 2023).

Berbagai penelitian terbaru menekankan bahwa solusi masalah sampah tidak cukup hanya dengan memperbaiki sistem pengelolaan oleh pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian Mei (2025) menunjukkan bahwa kontrol perilaku individu terhadap pengelolaan sampah (*perceived behavioral control*) merupakan prediktor terkuat dalam perilaku *zero waste*, disusul oleh norma sosial dan pengetahuan lingkungan (Mei, 2025). Artinya, membangun kesadaran, mengubah perilaku, serta menguatkan norma sosial terkait pengelolaan sampah merupakan kunci keberhasilan dalam mengurangi permasalahan sampah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah permasalahan multidimensional yang membutuhkan solusi komprehensif dan kolaboratif. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, masalah sampah akan terus menumpuk dan menimbulkan ancaman serius bagi kelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan pembangunan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Bakkoko Desa Bonra Kecamatan Mapilli Kabupaten Polman. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Dusun Bakkoko. Metode atau strategi yang digunakan adalah metode ceramah dengan menggunakan media alat bantu berupa leaflet dan video edukasi. Tahapan-tahapan pengabdian masyarakat meliputi; Persiapan dengan mengidentifikasi masalah (misalnya tingginya volume sampah rumah tangga), menentukan sasaran (masyarakat umum, sekolah, komunitas) dan menyiapkan materi dan media penyuluhan. Pada pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi dengan kombinasi ceramah, diskusi, dan praktik langsung, menggunakan bahasa sederhana dan media menarik agar mudah dipahami. Pada Tahapan Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai

peningkatan pengetahuan, mengobservasi perubahan sikap dan praktik masyarakat dalam mengelola sampah.

HASIL

Setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang Dampak Sampah terhadap masalah Kesehatan dan Pengelolaanya dengan pendampingan dalam penanganan masalah-masalah sampah di masyarakat. Masyarakat Dusun Bakkoko mulai sadar dengan dampak yang ditimbulkan oleh sampah dan mereka mulai bergotong royong dalam bentuk bakti sosial dalam penanggulangan sampah di masyarakat.

Gerakan terhadap lingkungan bersih dari Sampah mulai terbentuk dari keluarga sebagai lingkungan terkecil dari masyarakat. Setiap individu mulai membentuk kesadaran dalam diri untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Abdimas mengenai edukasi dampak sampah menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang beragam. Sebagian warga telah memahami bahwa sampah dapat mencemari lingkungan, tetapi praktik pengelolaan sampah sehari-hari, seperti pemilahan organik dan anorganik, masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku, diperlukan pendampingan berkelanjutan.

Dampak sampah terhadap kesehatan cukup besar, terutama karena menjadi tempat berkembang biak vektor penyakit seperti nyamuk, lalat, dan tikus. Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit menular, seperti diare dan demam berdarah. Hasil penyuluhan memperlihatkan bahwa masyarakat mulai menyadari hubungan antara kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga, sebagaimana ditegaskan oleh Rahman & Sari (2022) bahwa lingkungan yang kotor memiliki korelasi positif dengan meningkatnya angka penyakit berbasis lingkungan.

Dari sisi sosial, sampah yang menumpuk menyebabkan bau, pemandangan tidak enak, serta menurunkan kenyamanan lingkungan. Tumpukan sampah di sungai juga menjadi salah satu penyebab banjir, sehingga menimbulkan kerugian ekonomi bagi masyarakat. Hasil pengamatan selama kegiatan Abdimas mendukung temuan Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa sampah rumah tangga adalah salah satu kontributor utama dalam penyumbatan saluran drainase di wilayah perkotaan.

Namun, sampah juga berpotensi memiliki nilai ekonomi. Melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang diperkenalkan dalam kegiatan ini, masyarakat diperlihatkan bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi eco-brick, sampah organik dijadikan kompos, serta sampah anorganik dapat disetor ke bank sampah. Praktik ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai dampak sampah memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, baik dari aspek kesehatan, lingkungan, maupun sosial ekonomi.

Dari aspek kesehatan, peserta mengetahui bahwa sampah organik yang menumpuk dapat menjadi sarang penyakit, seperti diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan akibat pencemaran udara dari bau busuk maupun pembakaran sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati & Yuliana (2021) yang menyebutkan bahwa penumpukan sampah meningkatkan risiko penyebaran vektor penyakit, terutama nyamuk *Aedes aegypti*.

Pada aspek lingkungan, penyuluhan juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat

bahwa sampah plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai, sehingga berdampak pada pencemaran tanah, air, dan laut. Hasil ini mendukung temuan Nurhayati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa plastik sekali pakai merupakan penyumbang terbesar pencemaran laut di Indonesia, serta berpengaruh terhadap ekosistem perairan.

Selain itu, dari aspek sosial dan ekonomi, masyarakat menyadari bahwa sampah yang tidak dikelola menimbulkan penurunan estetika lingkungan, menurunkan kenyamanan, bahkan dapat memengaruhi nilai properti. Namun, melalui penyuluhan ini, peserta juga mendapatkan wawasan bahwa pengelolaan sampah yang benar (*reduce, reuse, recycle*) justru dapat memberikan nilai tambah ekonomi, misalnya melalui bank sampah atau daur ulang plastik. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriani dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan bank sampah berkontribusi positif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penyuluhan ini memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Peserta menunjukkan sikap lebih peduli terhadap lingkungan dengan kesediaan memilah sampah rumah tangga, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan. Dengan demikian, penyuluhan dapat dikatakan berhasil dalam memengaruhi perubahan perilaku menuju lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) mengenai edukasi dan praktik pengelolaan sampah dengan lancar. Kegiatan ini dapat terselenggara berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara moral maupun material.

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Pihak Perguruan Tinggi, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana; Pemerintah Daerah/Desa setempat, yang telah memfasilitasi perizinan serta menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan; Masyarakat dan Mitra Abdimas, yang dengan antusias berpartisipasi aktif dalam setiap sesi penyuluhan, diskusi, maupun praktik langsung pengelolaan sampah; Rekan-rekan Tim Abdimas, atas kerja sama dan dedikasi yang telah diberikan dari tahap persiapan hingga pelaporan kegiatan.

Kami menyadari bahwa kegiatan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan kegiatan Abdimas di masa yang akan datang. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, N., Santoso, H., & Widodo, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 145–153. <https://doi.org/10.25077/jpmi.5.2.145-153.2023>
- Kurniawati, R., & Yuliana, E. (2021). Hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 12–20. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.1.12-20.2021>
- Kusuma, R. D., & Dewi, A. P. (2023). *Peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis 3R*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 115–124. <https://doi.org/10.33369/jpm.v7i2.4521>
- Lestari, N. M. (2023). *Dampak sampah rumah tangga terhadap penyumbatan saluran drainase di wilayah perkotaan*. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 14(1), 25–36. <https://doi.org/10.25077/jlp.14.1.25-36.2023>
- Nurhayati, S., Putri, D., & Anwar, M. (2022). Dampak sampah plastik terhadap pencemaran laut di Indonesia. *Jurnal Kelautan dan Perikanan*, 17(3), 233–242. <https://doi.org/10.15578/jkp.17.3.233-242.2022>
- Putri, D. A., Susanto, H., & Wulandari, F. (2021). *Hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 145–154. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.32411>
- Rahman, A., & Sari, P. (2022). *Lingkungan tidak sehat sebagai faktor risiko penyakit berbasis lingkungan pada masyarakat perkotaan*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 89–97. <https://doi.org/10.14710/jkli.v21i2.39244>
- Sari, D. M., & Rahman, R. (2022). *Kontribusi sampah rumah tangga terhadap kejadian banjir di wilayah perkotaan*. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.31284/j.jtsl.2022.5.1.2324>
- World Health Organization. (2021). *Waste and human health: Evidence and needs*. WHO Regional Office for Europe.